BAB III

PELAKSANAAN ZAKAT MAL DI DESA SLUMBUNG KECAMATAN NGADILUWIH KABUPATEN KEDIRI

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Untuk memperlancar dan mempermudah penggalian datanya serta penganalisaannya, keadaan daerah penelitian perlu diketahui dari beberapa faktor yang ada kaitannya dengan obyek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Letak Geografis

Desa Slumbung Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri yang terletak ± 15 Km. dari ibu kota Kabupaten Kediri yang luasnya ± 1,56 Km. yang terdiri dari 2 RW. dan 10 RT. yang terdiri dari:

- Sawah ± 28.000 ha.
- Pekarangan ± 45.850 ha.
- Tegalan ± 37.126 ha.
- Tanaman keras ± 7.413 ha.
- Jembatan ± 2.300 ha.
- Kuburan ± 1.280 ha.
- Wakaf ± 0,126 ha.
- Mata air ± 0.040 ha.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Sungai ± 1.840 ha.
- Selokan ± 0.600 ha.
- S D ± 0.490 ha.
- Balai Desa ± 0.324 ha.

Adapun batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut:

- Sebelah Barat : Desa Branggahan Ngadiluwih
- Sebelah Timur : Desa Cendono Kec. Kandat
- Sebelah Utara : Desa Dukuh Selomanen Ngadiluwih
- Sebelah Selatan: Desa Tales Kec. Ngadiluwih

Sesuai dengan pelaksanaan penelitian di daerah tersebut, penulis mengambil sampel seluruh penduduk Desa Slumbung.

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa penduduk desa tersebut yang berjumlah 2.351 yang kesemuanya berkewarganegaraan Indonesia.

2. Keadaan Penduduk

Menurut sensus penduduk tahun 1991, wilayah Desa Slumbung mempunyai penduduk sebanyak 2351 jiwa yang terdiri dari 1231 laki-laki dan 1120 jiwa perempuan dengan rincian 467 Kepala Keluarga (KK), sedangkan tokoh-tokohnya yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Anwarudin sebagai kepala desa
b. Machfudz sebagai sekretaris desa
c. Mulyono sebagai kaur pemerintahan
d. Mat Salim sebagai kaur pembangunan
e. Ihsan sebagai kaur kesra
f. Karmuji sebagai kaur keuangan
g. Sujianto sebagai kaur umum
h. Suryani sebagai ka. sun.

3. Mata Pencaharian

Dalam mencukupi kebutuhan sehari-harinya masyarakat Desa Slumbung mendapat penghasilan dari mata pencaharian sebagaimana tersebut di bawah ini:

a. Petani	sebanyak	199 orang
b. Buruh tani	sebanyak	809 orang
c. Pengusaha	sebanyak	41 orang
d. Buruh industri	sebanyak	738 orang
e. Pedagang	sebanyak	88 orang
f. Angkutan	sebanyak	24 orang
g. Pegawai negeri	sebanyak	16 orang
h. Karyawan swasta	sebanyak	134 orang

Di antara kedelapan macam tersebut di atas yang paling menonjol yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Petani

b. Pengusaha

c. Pedagang

ad.a. Petani

Masyarakat Desa Slumbung kebanyakan berpeng - hasilan dari hasil pertanian padi, ketela , tebu, dll.

ad.b. Pengusaha

Dalam hal ini bermacam-macam, antara lain pengusaha kayu, tebu, mebel, batu merah, genteng jadi dan sebagainya.

ad.c. Pedagang

Sedangkan mengenai pedagang ini juga bermacam macam, antara lain yaitu pedagang gula merah, pedagang kaki lima dan sebagainya.

4. Pendidikan

Masyarakat Desa Slumbung kebanyakan berpendidikan dari pondok pesantren, tetapi sebagian ada yang mencari pengetahuan umum. Sedang yang menjadi amil zakatnya kebanyakan lulusan pondok pesantren.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di antara orang-orang yang memperoleh pendi - dikan atau pengetahuan umum yaitu satu sarjana hukum, satu sarjana sospol dan dua sarjana pendidik - an. Selain itu ada juga yang pendidikannya hanya sampai SMA dan sebagian ada yang lulusan SMP.

5. Keagamaan

Penduduk Desa Slumbung seluruhnya beragama Islam dan kebanyakan tokoh-tokohnya lulusan pesantren. Mengenai tempat-tempat peribadatan ada dua buah masjid, enam buah mushalla, sedangkan mengenai kegiatan keagamaan lainnya diletakkan di rumah - rumah penduduk secara bergantian dengan berbagai macam kegiatan. Dengan jalan tersebut sering diberi pengarahan tentang zakat fitrah dan zakat mal untuk memberi motivasi untuk melaksanakan zakat dan sadar akan dirinya.

B. Tinjauan Umum Tentang Pelaksanaan Zakat Mal

1. Macam-macam Harta Yang Dikeluarkan Zakatnya , dan Kadar Nisabnya.

Dalam hal ini ada lima macam, yaitu:

- Harta dari hasil pengusaha

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Harta dari hasil perdagangan
- Harta dari hasil menanam padi
- Harta dari hasil menanam ketela
- Harta dari hasil menanam tebu.

Dalam hal ini akan penulis perinci, yaitu:

a. Bagi pengusaha apa saja yang penghasilan - nya mencapai satu nisab harus membayar zakatnya dalam jangka waktu satu minggu sebanyak dua setengah persen (2,5%), dalam hal tersebut pemilik gilingan gula merah yang jumlahnya ada 35 orang.

b. Bagi pedagang barang-barang apa saja yang bisa diperdagangkan itu juga harus memba - yar zakatnya apabila hasilnya mencapai satu nisab, yaitu 2 juta rupiah dan harus mengeluarkan zakatnya sebesar Rp. 50.000,- atau 2,5%, tetapi apabila sekiranya peda - gang itu merasa keberatan untuk membayar sekaligus, maka antara petugas zakat dan pedagang tersebut membuat perjanjian untuk mengangsur pembayarannya sampai tiga kali.

c. Bagi petani padi biasanya cara pembayarannya setiap kali panen yang penghasilannya mencapai satu nisab, yaitu 16 kwintal dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus dizakati sebesar 2,5%, apabila padi itu disiram sendiri zakatnya 10%, tetapi apabila disiram air hujan zakatnya 20 %. Apabila penghasilan pertama tidak mencapai satu nisab, maka penghasilan yang kedua harus membayar dua zakat atau diangsur sam - pai tiga atau empat kali.

d. Bagi petani tebu ini pembayarannya dilaksanakan setiap kali panen dan zakatnya 2,5% dari hasil penjualan.

e. Ada juga petani ketela pohon, dalam hal ini sistem pembayarannya setiap kali panen dan harus membayar zakatnya 2,5% dari hasil panen.

2. Proses Penyerahan dan Penerimaannya

Sebelum pelaksanaannya dimulai, dalam hal ini memerlukan beberapa proses, yaitu:

- Tahap persiapan
- Tahap pembinaan
- Tahap pemantapan

Sedang perinciannya yaitu:

a. Tahap persiapan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1). Membentuk motivator (penyuluh) yang diangkat oleh pusat.

2). Memberikan motivasi melalui majlis ta'-lim.

3). Memberi motivasi melalui yasinan.

4). Memberikan motivasi melalui khutbah jum 'at.

5). Menyampaikan motivasi melalui pendi - dikan formal yang ada di desa.

Sedangkan program pelaksanaannya, yaitu:

1). Mengadakan sarasehan dan musyawarah tentang:

a). Pengembangan dan sistem pengolah - annya.

b). Metode penyuluhan dan himpunan materinya.

c). Fikih zakat.

d). Petunjuk bagi muzakki dan pegangan da'i.

e). Pendayagunaan zakat.

2). Mengadakan pendekatan untuk menjajagi kemungkinan pengembangan dan sistem pengolahan kepada ulama', umara' dan aghniya'.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3). Mengiventarisir macam-macam barang yang wajib dizakati (zakat mal) yang ada di Desa Slumbung.

Mengenai sistem pengumpulan dan penyerah - annya:

1). Membagikan formulir zakat mal dan zakat fitrah kepada aghniya'.
2). Mendaftar hasil isian formulir pada poin satu untuk diiventarisir seba - gai jumlah harta zakat.
3). Mengiventarisir adanya mustahiq zakat yang ada di Desa Slumbung yang tergo - long 8 asnaf.

b. Tahap pembinaan

Mengenai tahap pembinaan ini juga melalui beberapa macam motivasi, antara lain:

1). Tiap motivator dilengkapi tenaga motivator pembantu sejumlah RT yang ada, dan tiap RT ada tiga orang motivator.
2). Mengadakan penyuluhan melalui khutbah jum'at, majlis ta'lim, yasinan, sara - sehan di Balai Desa, warung kopi, per-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cakapan di ladang dan sebagainya dengan materi hukum zakat, prosedur pengumpulan dan pemanfaatan.

3). Tiap motivator diminta menyusun naskah khutbah sesuai dengan DPZ (Desa Pengumpulan Zakat).

Program yang direncanakan dalam tahap pembinaan ini yaitu:

1). Mengadakan latihan pengumpulan zakat.
2). Tiap RT mengirimkan sekurang-kurangnya seorang calon pengumpul zakat yang diambil dari anggota KPZ (Kelompok Pengumpul Zakat).
3). Menyediakan piagam bagi peserta latihan dan mendaftar di dalam buku percontohan zakat desa sebagai pengumpul zakat.

Demikian juga mengenai cara pengumpulannya yaitu:

1). Pengumpulan zakat oleh BAZ desa
2). Pemanfaatan bantuan sarana dari pusat berupa timbangan.
3). Mengumpulkan zakat terpadu dikumpulkan di masjid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4). Mengadministrasikan hasil pengumpulan zakat dan melaporkan kepada pengurus BAZ.

5). Sebelum aksi pengumpulan dilakukan diadakan mudzakarah atau diskusi di antara pengumpul zakat dan kelompok pengumpul zakat.

6). Pusat pengumpulan terpadu diproyeksikan untuk usaha bersama dalam rangka pelaksanaan zakat secara produktif.

7). Pengumpul zakat menyebarkan formulir dan mengumpulkan kembali.

Setelah adanya aksi pengumpulan, dilakukan evaluasi oleh pelaksana rintisan sebagai laporan kepada pusat yang meliputi:

1). Jumlah formulir yang disebarkan

2). Jumlah dan jenis hasil zakat

3). Jumlah dan nama muzakki

4). Jumlah dan nama petugas yang dikirim

5). Perbandingan hasil sebelum dan sesudah diadakan motivasi

6). Hambatan-hambatan yang timbul

7). Aksi pengumpulan diadakan selama tujuh hari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8). Pengumpul zakat melakukan aksi pengumpulan dengan membawa surat tugas dari BAZ dan formulir yang sesuai.

9). Setelah pengumpulan zakat selesai target waktu, maka dipersiapkan pemanfaatannya.

c. Tahap pemantapan

Tentang motivasi pada tahap pemantapan ini yaitu:

1). Pelaksana Rintisan (PR) meningkatkan motivasi/penyuluhan zakat dengan teknik seperti tahap pertama dan kedua.

2). Para motivator setelah diseleksi diminta mengadakan penyuluhan tentang proyek-proyek pengembangan.

Mengenai program kerja pada tahap pemantapan ini antara lain:

1). Mengadakan latihan pengembangan tenaga dan mustahiq yang dapat mengembangkan pendayagunaan zakat di desa percontohan zakat.

2). Pelaksana Rintisan (PR) menyiapkan bahan:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a). Hasil review tahap pertama dan ke dua.

b). Susunan kelompok binaan, pengera - jin, petani, peternak dan mustahiq.

c). Peta zakat desa binaan zakat yang terbaru.

d). Formulir-formulir dan peralatan latihan.

e). Konsepsi zakat hasil sarasehan zakat produktif.

3). Peserta latihan diambil dari seluruh RT yang ada dan jumlahnya tidak lebih dari 35 orang.

4). Selesai latihan diberi piagam dan di - cantumkan di bidang yang diminati.

5). Peserta latihan ditugasi menyusun proposal singkat tentang pengembangan zakat produktif.

Sebelum melaksanakan program pendayagunaannya, terlebih dahulu setoran muzakki itu dikumpulkan kemudian diserahkan kepada sekretaris amil baru kepada bendahara, selanjutnya menunggu keputusan rapat/ sidang akan digunakan untuk apa saja harta dari za-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kat tersebut, tetapi sebelumnya sudah mengambil sedikit dari harta tersebut untuk dikembangkan.

Sedangkan mengenai sistem pengumpulannya, yaitu :

a. Dengan melangkah pada tahap pengembangan dan aksi pengumpulan tetap dijalankan bahkan makin ditingkatkan.

b. Tata cara pengumpulan seperti tahap kedua tetap dilaksanakan dengan pusat pengumpulan di masjid.

3. Pengelola Zakat di Desa Slumbung

Mengenai pengelolaan zakat mal ini dikelola oleb BAZ setempat, juga dibantu oleh pelaksana rintisan yang ada di desa, tetapi sebelum hasil pengumpulan zakat itu dikelola, terlebih dahulu ditentukan pengelolanya yang diambilkan dari petugas pengumpul zakat dari tiap-tiap RT yang diwakili oleh orang yang bisa dipercaya dan faham akan masalah zakat, agar dalam pengelolaan nanti bisa berjalan dengan tertib dan lancar dan tidak akan terjadi hal hal yang tidak diinginkan. Seorang yang diberi kepercayaan untuk ikut mengelola zakat harus banar -

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

benar melaksanakannya dengan baik dan jujur, tidak boleh menyalah-gunakan kepercayaan yang telah diberikannya.

Sebelum hasil zakat itu dikelola, pengelola harus membuat catatan dan laporan sebagai kegiatan percontohan zakat desa ini, untuk memudahkan pemantauan tindak lanjut, pada tiap-tiap pencatatan dan laporan diatur secara khusus.

Tentang pencatatan ini juga melalui tiga tahapan, yaitu:

a. Tahap persiapan

1). Pelaksanaan Rintisan (PR) berkewajiban menyampaikan laporan pelaksanaan tahap persiapan.

2). Laporan disampaikan kepada:

a). Pusat (Proyek Pembinaan Zakat)

b). Kantor Urusan Agama Kecamatan, Kantor Departemen Agama Kabupaten/ Kotamadya dan Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi yang bersangkutan.

c). Bupati DKH setempat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3). Laporan membuat:

a). Pelaksanaan sarasehan zakat yang meliputi nama peserta, hal - hal yang dibicarakan dan permasalahan lainnya.

b). Program binaan zakat

c). Susunan kelompok binaan zakat

d). Pertanggungan jawab keuangan

e). Evaluasi oleh Pelaksana Rintisan (PR) yang berisi saran untuk tahap selanjutnya.

4). Laporan dibuat rangkap enam untuk ke - perluan laporan tersebut (no. 2) dan arsip.

b. Tahap pembinaan

1). Pelaksanaan Rintisan (PR) berkewajiban menyampaikan laporan pelaksanaan tahap pembinaan.

2). Laporan disampaikan kepada:

a). Pusat pembinaan zakat

b). Kantor Urusan Agama Kecamatan, Kantor Departemen Agama Kabupaten / Kotamadya dan Kantor Wilayah Depar-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

temen Agama Propinsi yang bersangkutan.

c). Bupati DKH setempat.

3). Laporan memuat:

a). Pelaksanaan latihan pengumpulan zakat yang meliputi nama peserta , materi yang diberikan (teori dan praktek) dan permasalahan lainnya.

b). Peningkatan motivasi.

c). Pelaksanaan pengumpulan.

d). Pertanggung jawaban keuangan ke pusat proyek pembinaan zakat.

e). Evaluasi oleh pelaksana rintisan (PR) yang berisi saran untuk tahap selanjutnya.

f). Perencanaan pemanfaatan.

4). Laporan dibuat rangkap enam untuk keperluan laporan tersebut no.2 dan arsip.

c. Tahap pemantapan

1). Pelaksanaan Rintisan (PR) berkewajiban menyampaikan laporan pelaksanaan tahap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemantapan.

2). Laporan disampaikan kepada:

a). Pusat (proyek pembinaan zakat)

b). Kantor Urusan Agama Kecamatan , Kantor Urusan Agama Kapubapen/ko - tamadya dan Kantor Wilayah Depar - temen Agama Propinsi yang bersang- kutan.

c). Bupati kepala daerah.

3). Laporan memuat:

a). Pelaksanaan latihan zakat yang meliputi nama peserta, materi yang diberikan (teori dan praktek) dan permasalahan lainnya.

b). Peningkatan motivasi.

c). Pelaksanaan pengembangan.

d). Pertanggung jawaban keuangan ke pusat proyek pembinaan zakat.

e). Pemanfaatan zakat produktif

f). Evaluasi oleh pelaksana rintisan (PR) yang berisi saran untuk pengembangan selanjutnya.

g). Perencanaan pemanfaatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4). Laporan dibuat rangkap 6 untuk keperluan laporan tersebut no.2 dan arsip.

4. Praktek Zakat di Desa Slumbung Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri

Tentang praktek zakat ini dilaksanakan oleh para pemilik gilingan gula merah yang jumlahnya ada 35 orang dan sistem pelaksanaannya yaitu para pemilik gilingan gula merah diharuskan membayar zakat - nya tiap seminggu sekali baik dalam keadaan untung ataupun rugi, baik dalam keadaan musim tebu atau tidak tetap diwajibkan untuk membayar zakat yang te - lah ditetapkan yaitu berupa uang sejumlah Rp. 1250,- tetapi dalam hal ini dibayar dua kali dalam seminggu, kemudian antara pemilik gula merah dan petugas penarik zakat mengadakan suatu perjanjian, kapan muzakki akan memenuhi pembayarannya dan dalam for - mulir pembayaran zakat tersebut ditulis tanggalnya serta tanda tangan muzakki apabila pembayarannya sudah dipenuhi, baru formulirnya dikembalikan.

5. Pendayagunaan Zakat/Pentasarufan Zakat

Sebelum melaksanakan program pendayagunaannya terlebih dahulu setoran muzakki itu dikumpulkan ,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian diserahkan kepada sekretaris amil baru kepada bendahara dan selanjutnya menunggu keputusan rapat atau sidang akan digunakan untuk apa saja harta dari zakat tersebut, tetapi sebelumnya sudah mengambil sedikit dari harta tersebut untuk dikembangkan.

Mengenai pendayagunaan zakat ini, yaitu:

a. Untuk kepentingan produktif 30 %
b. Untuk kepentingan konsumtif 30 %
c. Untuk kepentingan sosial 30 %
d. Untuk amil 10 %

ad.a. Untuk kepentingan produktif

1). Mengembangkan bantuan modal kerja
2). Memberikan bantuan ternak, dalam memberikan bantuan ternak selama ini telah dibelikan kambing yang diberikan kepada mustahiq yang ada, kemudian setelah kambing itu berkembangbiak, mustahiq hanya diwajibkan mengembalikan satu kambing kepada amil selama dalam pemeliharaan dan sisanya menjadi milik mustahiq secara sempurna.
3). Membeli mesin industri tebu untuk di -

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sewakan dan hasilnya untuk pemasukan BAZIS.

4). Menyewa lahan dan menanam tebu dan hasilnya untuk pemasukan BAZIS.

ad.b. Untuk kepentingan konsumtif

1). Membantu fuqara' dan masakin secara konsumtif.

2). Memberikan santunan kepada anak - anak yatim.

3). Memberikan santunan kepada siswa mus - lim.

4). Yang bersifat konsumtif ini dapat dibagikan langsung kepada mustahiq dari delapan asnaf yang ada di Desa Slum - bung.

ad.c. Untuk kepentingan sosial

1). Untuk membangun rumah fakir miskin yang atapnya dari welit (daun tebu) yang kemudian diganti dengan genteng dan selama ini sudah ada 12 rumah yang dibangun dari hasil pengumpulan zakat.

2). Memberikan bantuan berupa pakaian se -

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ragam sekolah yang ada di Desa Slum - bung.

3). Untuk pembangunan mushalla dan perbaikan mushalla yang telah rusak, kepen - tingan di masjid dan sarananya.

4). Untuk membantu pelaksanaan pembuatan pos kamling-pos kamling setempat.

5). Untuk perbaikan gizi.

ad.d. Untuk kepentingan amil

Dalam hal ini dipergunakan untuk keperluan amil yang ada di Desa Slumbung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id